

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal berperan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan penguasaan IPTEK sesuai dengan bidang masing-masing. Pendidikan Teknologi Kejuruan adalah pendidikan yang dapat menghubungkan dan melatih manusia agar memiliki kebiasaan kerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja dan industri sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki tingkat kesejahterannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa/tamatan untuk: (1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional; (2) mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri; (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang; (4) menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Sesuai dengan tujuan SMK, bahwa lulusan SMK dipersiapkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang professional, produktif.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan Kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud, 1995).

SMK Swasta PAB 12 Saentis adalah lembaga pendidikan formal yang beralamat Jl. Kali Serayu PTPN 2 Saentis yang terdiri atas program keahlian teknik administrasi, teknik tata kecantikan, teknik otomotif, dan memiliki kompetensi keahlian yaitu teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, administrasi perkantoran, kecantikan kulit dimana para lulus-lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha dan industri. Pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Swasta PAB 12 Saentis menerapkan mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantaranya mata pelajaran menggambar teknik. Pembelajaran di SMK Swasta PAB 12 Saentis khususnya pada mata pelajaran menggambar teknik menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang berfokus pada guru, siswa mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, tidak ada kelompok belajar, fasilitas yang digunakan adalah papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 18 Juli 2016 dengan guru mata pelajaran produktif menggambar teknik di SMK PAB 12 Saentis, metode yang digunakan guru saat mengajar adalah metode ceramah dan tanya jawab, media yang digunakan guru papan tulis, banyak siswa yang mengantuk dan bercerita dengan temannya saat proses belajar mengajar

berlangsung. Pada mata pelajaran menggambar teknik memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari laporan hasil belajar siswa dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.

Tabel 1  
 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Menginterpretasikan gambar Teknik  
 Teknik Kelas X TKR<sub>1</sub> dan X TKR<sub>2</sub> SMK PAB 12 Saentis

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kelas X TKR <sub>1</sub>			
2014/2015	< 70	15 orang	46,87 %
	70 – 79	10 orang	31,25 %
	80 – 89	6 orang	18,75 %
	90 – 100	1 orang	3,13 %
2015/2016	< 70	11 orang	45,8 %
	70 – 79	9 orang	37,5 %
	80 - 89	3 orang	12,5 %
	90 – 100	1 orang	4,1 %
Kelas X TKR <sub>2</sub>			
2014/2015	< 70	14 orang	43,75 %
	70 – 79	10 orang	31,25 %
	80 – 89	6 orang	18,75 %
	90 – 100	2 orang	6,25 %
2015/2016	< 70	12 orang	48 %
	70 – 79	8 orang	32 %
	80 - 89	3 orang	12 %
	90 – 100	2 orang	8 %

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Menggambar Teknik, SMK PAB 12 Saentis)

Sesuai keterangan dari tabel 1 banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil belajar menggambar teknik terdapat sebanyak 46,87% pada tahun 2014/2015, 45,8% pada tahun 2015/2016 dan 43,75% pada tahun 2014/2015, 48% pada tahun 2015/2016 yang belum mencapai standar kompetensi.

Rendahnya hasil belajar merupakan indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal antara lain faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah (Slameto, 2010 : 54).

Dari kedua faktor penyebab kesulitan belajar di atas, faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar menggambar teknik siswa Kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis terjadi karena faktor eksternal yaitu faktor sekolah, diantaranya karena fasilitas di sekolah dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru di SMK PAB 12 Saentis menggunakan media papan tulis untuk menerangkan pelajaran dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab pada mata pelajaran menggambar teknik. Hal ini berpengaruh pada ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menggambar teknik. Menurut Sabri (2010:50) metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru, metode ceramah memanfaatkan alat bantu papan tulis, dan peserta didik hanya di suruh mencatat yang kemudian guru akan menjelaskan. Untuk mengatasi permasalahan ini maka diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Menurut Sani (2013:178) menerangkan mengenai beberapa metode pembelajaran yang inovatif yaitu (1) pembelajaran individual dengan modul, (2) pembelajaran kooperatif pembelajaran secara berpasangan, (3) pembelajaran tutor sebaya dan (4) pembelajaran induktif, (5) metode brainstorming. Dari banyaknya pembelajaran

inovatif yang ada dan permasalahan yang ditemukan di SMK Swasta PAB 12 Saentis penulis ingin menggunakan metode pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran individual dengan modul dan pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran dengan penggunaan modul dan model pembelajaran tutor sebaya belum pernah dilakukan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran menggambar teknik.

Pembelajaran yang menggunakan modul dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar yang efektif dan materi bisa terserap secara maksimal, dan peserta didik dapat dengan cepat memahami suatu materi yang diberikan. Pembelajaran modul termasuk salah satu pembelajaran yang menggabungkan keuntungan – keuntungan dari berbagai pembelajaran individual lainnya seperti siswa mengerti tujuan pembelajaran, belajar menurut kecepatan masing – masing dan umpan balik yang banyak serta berorientasi pada siswa.

Menurut James D. Russel (dalam Sumiati dan Asra 2013:114) menjelaskan secara gamblang tentang modul, yaitu merupakan suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan suatu unit materi pembelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai taraf mastery (tuntas) dengan belajar secara individual. Siswa tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum mencapai taraf tuntas. Biasanya modul menggunakan multimedia. Dengan melalui modul siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Modul dapat dipelajari dimana saja. Lama sebuah modul tidak tertentu. Dapat beberapa menit, dapat pula beberapa jam dan dapat dilakukan secara tersendiri atau diberi variasi dengan metode lain.

Pembelajaran modul memancing rasa ingin tahu siswa. Mengajak berpikir kritis, dan bersikap ilmiah di dalam jam pelajaran. Sehingga peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran, dan menciptakan budaya belajar (study culture) yang baik bagi siswa.

Model pembelajaran tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2004:134) tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau di tugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa. Sedangkan menurut Winataputra pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Memperhatikan pentingnya strategi dan metode pembelajaran yang inovatif yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Menginterpretasikan Gambar Teknik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Perbedaan Hasil Belajar Menggambar Teknik Yang Diajarkan Dengan**

## **Penggunaan Modul Dan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis T.A 2016/2017”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di kelas X SMK PAB 12 Saentis yaitu 46,87%, pada tahun 2014/2015 dan 45,8% pada tahun 2015/2016 yang KKM < 70.
2. Ketertarikan dan minat siswa dalam proses pembelajaran menggambar teknik di kelas X SMK PAB 12 Saentis masih kurang.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran menggambar teknik di kelas X SMK PAB 12 Saentis.
4. Metode mengajar yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah, yaitu berpusat pada guru.
5. Pembelajaran dengan modul dan model tutor sebaya belum pernah dilakukan guru.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran adalah penggunaan modul dan model pembelajaran tutor sebaya.

2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah menggambar teknik pada sub bab mengenal gambar perspektif, mengenal jenis proyeksi piktorial, mengenal bentuk proyeksi, kuadran I dan kuadran III, mengenal bentuk pandangan pada gambar dengan menggunakan modul dan model pembelajaran tutor sebaya.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar menggambar teknik dengan penggunaan modul pada siswa kelas X TKR di SMK PAB 12 Saentis?
2. Bagaimanakah hasil belajar menggambar teknik dengan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas X TKR di SMK PAB 12 Saentis?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar menggambar teknik siswa yang diajarkan menggunakan modul dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar menggambar teknik dengan penggunaan modul pada siswa kelas X TKR di SMK PAB 12 Saentis?



2. Untuk mengetahui hasil belajar menggambar teknik dengan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas X TKR di SMK PAB 12 Saentis?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggambar teknik siswa yang diajarkan menggunakan modul dengan hasil belajar menggambar teknik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan modul dan model pembelajaran tutor sebaya dalam mengajar menggambar teknik.
- b. Memperluas wawasan penelitian akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi bagi guru SMK, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan penggunaan modul dan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar menggambar teknik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran menggambar teknik.